BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Trenggalek adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dari Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini menempati wilayah seluas 1.205,22 km² yang dihuni oleh ±700.000 jiwa. Letaknya di pesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara dengan Kabupaten Ponorogo; sebelah timur dengan Kabupaten Tulungagung; sebelah selatan dengan Samudera Hindia dan sebelah barat dengan Kabupaten Pacitan.[93]

Kantor BAZNAS Kabupaten Trenggalek beralamat di Jl. Raya Jarakan-Karangan No. 17 Karangsoko Trenggalek.

2. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

a. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Pengelolaan zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individual dari muzakki langsung diserahkan kepada mustahik, akan tetapi pengelolaan zakat lebih baik dikelola oleh lembaga yang benar-benar

[93] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Trenggalek

khusus menangani zakat, yang memenuhi sebuah persyaratan tertentu yang disebut dengan amil zakat. Amil zakat inilah yang memiliki tugas melakukan sosialisasi kepada masyarakat, untuk melakukan penagihan dan pengambilan, serta mendistribusikannya secara tepat dan benar.[94]

Badan Amil Zakat Nasional (disingkat BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan Lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.[95]

Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam pasal 16 Undang-Undang no 23 Tahun 2011, BAZNAS membentuk Unit Pengumpul Zakat pada Instansi pemerintah dan swasta, bunyi pasalnya sebagai berikut: Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/ Kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan, atau nama lainnya, dan tempat lainnya. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk

---

[94] Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hal. 52

[95] https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional, diakses pada tanggal 28/03/2018, pukul 20:49

mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Tujuan adanya lembaga BAZNAS yaitu untuk Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan juga meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mengoptimalkan peran dan tujuan BAZNAS memerlukan strategi pengelolaan dana yang baik sehingga mampu menciptakan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan dananya pada BAZNAS dari pada menyalurkannya langsung pada mustahik. Penyaluran secara langsung tersebut lebih dekat pada pemanfaatan konsumtif sehingga agak mengaburkan tujuan produktif.[96]

Pada awalnya pengelolaan dana zakat, infak maupun sedekah di Kabupaten Trenggalek dikelola oleh Badan Amil Zakat- Yayasan Salamatul Insan (BAZ-YASIN) yang sistem pengelolaannya masih secara tradisional. Seiring dengan adanya regulasi tentang pengelolaan zakat, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan PP Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat maka Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yang merupakan badan resmi pemerintah dibentuk berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 yang memiliki

[96] Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.141

tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah pada wilayah kabupaten/ kota.

Pimpinan BAZNAS Kabupaten Trenggalek dikukuhkan oleh Bupati Trenggalek pada tanggal 15 Februari 2017 untuk periode 2016-2021 melalui Keputusan Bupati Trenggalek Nomor 188.45/699/406.004/2016. Sejak saat itu segenap pengurus BAZNAS Kabupaten Trenggalek menjunjung tinggi azas-azas manajemen modern-islami yaitu amanah, profesional, transparan dan akuntabel.[97]

b. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Visi: Menjadi BAZNAS Kabupaten Trenggalek sebagai pusat zakat, infak, sedekah dan wakaf yang kompeten, terpercaya dan tanggap melayani Muzaki, Munfik, Mushadik, Wakif, Mustahik menuju Trenggalek berkah.

Penjelasan beberapa kata dari Visi yang di buat oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

1) Pusat zakat; koordinator seluruh UPZ dan LAZ di Kabupaten Trenggalek
2) Kompeten; mampu menjalankan amanahnya secara profesional sesuai syariah serta berbasis teknologi informasi untuk melakukan integrasi data muzaki, mustahik, program penghimpunan, program pentasyarufan, pelaporan dan publikasi

[97] LINTAZ (Liputan Seputar Zakat), edisi 1 April 2018, hal.2

3) Terpercaya; menjadi lembaga zakat yang dapat dipercaya dalam pengelolaan ZIS
4) Tanggap; responsif, proaktif terhadap permasalahan umat
5) Trenggalek Berkah; kesejahteraan dan keberkahan hidup bagi umat di Kabupaten Trenggalek

Misi:

1) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang kompeten dalam mengelola ZIS dan Wakaf;
2) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang terpercaya dan menjadi pilihan umat;
3) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang tanggap terhadap permasalahan umat;
4) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang mampu mengubah Mustahik menjadi Muzaki;
5) Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang memberi kemaslahatan bagi umat.

c. Azaz Pengelolaan

1) Syariat Islam
2) Amanah
3) Kemanfaatan
4) Keadilan
5) Kepastian hukum
6) Terintegrasi

7) Akuntabilitas

d. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

1) Ketua, memimpin pelaksanaan tugas Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek dalam pengelolaan zakat di wilayah Kabupaten Trenggalek.
2) Wakil ketua I, memimpin dalam bidang pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah.
3) Wakil ketua II, memimpin dalam bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak dan sedekah.
4) Wakil ketua III, memimpin dalam bidang perencanaan keuangan dan pelaporan yang mempunyai tugas pelaksanaan pengelolaan perencanaan keuangan dan pelaporan.
5) Wakil ketua IV, memimpin dalam bidang administrasi dan sumberdaya manusia.

e. Susunan Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan surat Bupati Trenggalek Nomor 188.45/699/406.004/2016, tentang pengangkatan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek periode 2016-2021.

Susunan kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek periode 2016-2021 sebagai berikut:

TABEL 4.1

Susunan kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek periode 2016-2021

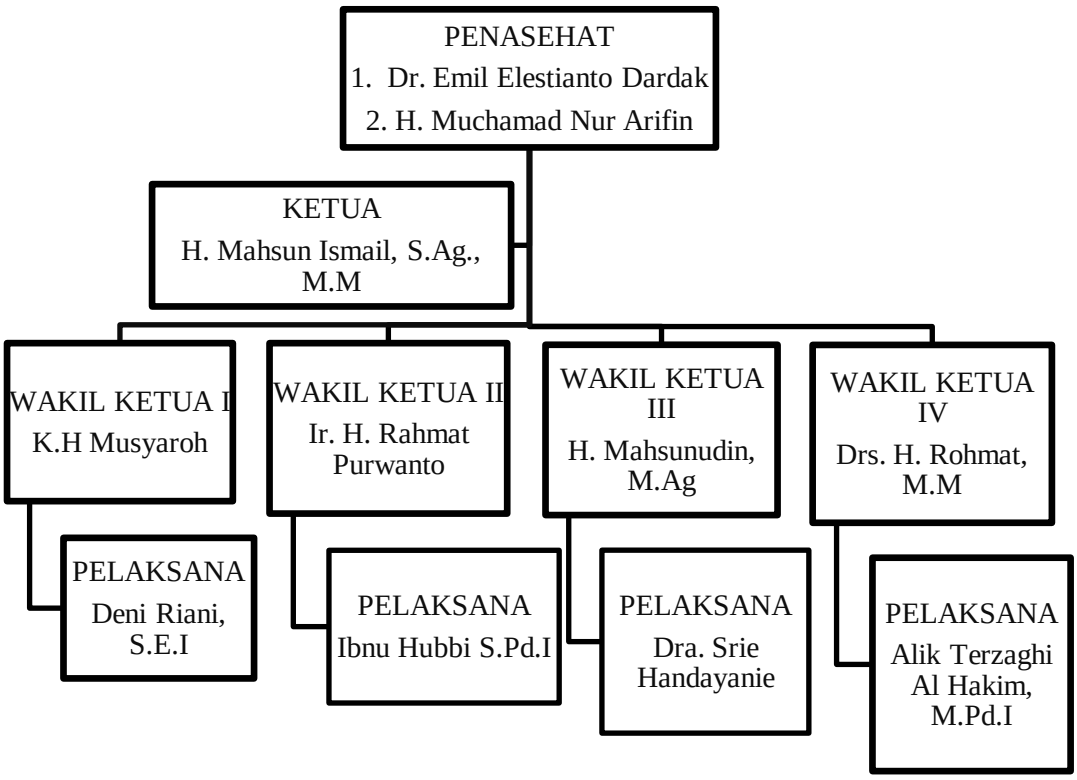

f. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 3 Tahun 2014 tentang organisasi dan tenaga kerja Badan Amil Zakat

Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan zakat pada tingkat Kabupaten/Kota, dalam melaksanakan tugas tersebut Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat Kabupaten/Kota
2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat Kabupaten/Kota
3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat Kabupaten/Kota
4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat, termasuk pelaporan pelaksanaan pengelolaan zakat di tingkat Kabupaten/Kota
5) Pemberian rekomendasi dalam proses izizn pembukaan perwakilan Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala provinsi di Kabupaten/Kota.

g. Program Badan Amil Zakat Nasional Trenggalek

BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam mentasyarufkan dana zakat, infak dan sedekah melalui berbagai program yang memang semua ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat, program-program tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Trenggalek Taqwa

Merupakam pentasyarufan Zakat, Infak dan Sedekah yang diarahkan pada peningkatan kesediaan sarana prasarana tempat ibadah madrasah, penguatan syiar Islam, kaderisasi ulama.

2) Trenggalek Cerdas

Merupakam pentasyarufan Zakat, Infak dan Sedekah untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dengan program beasiswa anak asuh, rumah cerdas BAZNAS serta beasiswa Mahasiswa produktif.

3) Trenggalek Makmur

Merupakam pentasyarufan Zakat, Infak dan Sedekah untuk mwningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu namun memiliki kegiatan ekonomi produktif.

4) Trenggalek sehat

Merupakam pentasyarufan Zakat, Infak dan Sedekah untuk membantu masyarakat kurang mampu yang terkena musibah sakit, akomodasi berobat, pembayaran premi BPJS, Rumah singgah pasien.

5) Trenggalek Peduli

Merupakam pentasyarufan Zakat, Infak dan Sedekah untuk meringankan beban masyarakat yang terkena musibah bencana alam, santunan biaya hidup lansia, pembayaran tunggakan biaya rumah sakit.

B. Paparan Data

1. Efektivitas Relawan BAZNAS Tanggap Bencana yang diterapkan di BAZNAS Trenggalek

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek melalui Relawan BAZNAS Tanggap Bencana. Relawan BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) merupakan relawan yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

Ketika disinggung terkait awal pembentukan Relawan BAZNAS Tanggap Bencana pelaksana bidang pendistribusian dan pendayagunaan Ibnu Hubbi berpendapat bahwa:

> Karena BAZNAS semakin hari semakin meningkat pendapatannya dan program dan kegiatan semakin banyak maka kita memerlukan banyak relawan. Awal-awal dulu memang kita sendiri yang menjalankan semua program, namun karena alasan tadi dan di pusat sudah ada BTB kita terinspirasi dari situ bagaimana jika Trenggalek juga membentuk relawan BTB di daerah Trenggalek. Ya berawal dari itu BTB di Trenggalek terbentuk.Tapi di Trenggalek bencana yang dimaksud bukan hanya bencana alam

> tapi juga bencana sosial dan bencana ekonomi, mengartikan BTB ini lebih luas dari nama relawan tanggap bencana.[98]

Dalam pembentukan Relawan BAZNAS Tanggap Bencana ini juga di sampaikan oleh salah satu Relawan BAZNAS Tanggap Bencana bahwa:

> Jadi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah itu dulu dilakukan oleh pelaksana BAZNAS sendiri seperti mas Ibnu, mas Alik, dan mas Deny. Kemudian dikarenakan cakupan wilayah Trenggalek yang luas, maka diadakanlah rekrutmen relawan BAZNAS Tanggap Bencana. Dan saat itulah saya daftar dan selanjutnya ikut diklat yang diadakan di Coban Rambat Bendungan. Diklat ini merupakan diklat pertama BTB yang dilakukan pada bulan April 2018 dengan peserta diklat 34 orang, namun yang berhasil menuntaskan hingga akhir pelaksanaan diklat adalah 31 orang anggota BTB yang terdaftar sampai saat ini.[99]

Dari pemaparan kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa terbentuknya Relawan BAZNAS Tanggap Bencana karena semakin banyaknya pendapatan dana yang diterima oleh BAZNAS dan dana tersebut harus segera di tasyarufkan sesuai dengan program-program yang telah dibentuk oleh BAZNAS. Namun karena anggota pelaksana BAZNAS hanya sedikit dan tidak memungkinkan untuk melakukan sendiri semua tugas tersebut, mengingat wilayah Trenggalek sebagian besar wilayah pegunungan dan aksesnya cukup sulit maka diperlukan bantuan relawan untuk mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah kepada para mustahik.

---

[98] Ibnu Hubbi, pelaksana bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

[99] Arda Septi Dwi Angga, relawan BTB BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 15 Januari 2019

Relawan BAZNAS Tanggap Bencana sendiri dibentuk bukan hanya untuk membantu ketika terjadi bencana alam, namun bencana yang dimaksud dalam arti luas yang meliputi bencana sosial maupun bencana ekonomi.

a. Program yang dijalankan oleh Relawan BAZNAS Tanggap Bencana

Dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah Relawan BAZNAS Tanggap Bencana membantu BAZNAS dalam program Trengalek peduli. Dalam program Trenggalek peduli terdapat pendistribusian bedah rumah, bantuan biaya hidup lansia, bantuan terhadap bencana alam maupun edukasi terhadap masyarakat terkait bencana alam.

> Bantuan biaya hidup bulanan itu yang mendistribusikan konco-konco BTB sama bedah rumah itu juga dibantu mereka, mereka turun kelapangan. Seperti bedah rumah kan dananya besar itu pasti ada perwakilan dari pimpinan atau pelakana BAZNAS sendiri kesana.[100]

Hal senada disampaikan oleh pimpinan bidang pendistribusian dan pendayagunaan Bapak Rahmat Purwanto sebagai berikut:

> Pemberian bantuan biaya hidup, dulu kan uang, sekarang dirupakan paket sembako dan juga uang. Rp 250.000 itu yang Rp 200.000 paket sembako yang Rp 50.000 itu berupa uang. Awalnya, didistribusikan oleh teman-teman pelaksana, kalau di karangan orang diundang ke Swalayan Fajar Utama yang sudah bekerja sama dengan BAZNAS, kadang-kadang ya mikir, kan pernah ikut to waktu PPL, sepuh seperti itu naik motor aja sudah susah terus akhirmya timbul pemikiran bagaimana kalau relawan BTB diperbantukan untuk itu, sehingga sekarang itu untuk biaya hidup

[100] Ibnu Hubbi, pelaksana bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

> hampir semua di kerjakan oleh temen-temen BTB, ya katakan bencana kan tidak hanya bencana alam kemiskinan kan juga bencana bahkan itu yang banyak kita jumpai di sekitar kita, orang hidup tidak bisa bekerja dan dia harus tetap hidup yang selama ini dia menggantungkan bantuan dari tetangga, dari saudara, bantuan sedikit dari BAZNAS itu kan sangat membantu.[101]

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pendistribusian bantuan biaya hidup maupun bedah rumah yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek pada awalnya dilakukan oleh pelaksana dari pihak BAZNAS sendiri, selain itu para mustahik mengambil jatah bulanan bantuan biaya hidup di salah satu swalayan yang telah bekerjasama dengan pihak BAZNAS. Seiring berjalannya waktu dengan adanya relawan BAZNAS Tanggap Bencana maka tugas pendistribusian sebagian besar dialihkan kepada relawan. Pada awal pendistribusian bantuan biaya hidup diserahkan uang tunai senilai Rp 250.000 namun karena sebagian besar mustahik yang menerima bantuan biaya hidup adalah lansia maka uang yang senilai Rp 200.000 di berikan berupa paket sembako dan sisanya diberikan berupa uang tunai. Hal ini dilakukan agar bantuan tepat sasaran yaitu untuk mencukupi kebutuhan pokok para mustahik.

> Nggeh griyo kulo niki pun di bedah kalih tahun kepungkur, pas niko disanjangi pak Munir (Perangkat desa) lek griyo kulo angsal bedah rumah saking BAZNAS. Nggeh alhamdulillah kulo angsal bedah rumah niki. Kulo niku teng griyo namung tiyang kalih, nggeh kalih anak kulo ingkang tasik SMP niku. Lek disukani sembako niku sak bar e griyo kulo dibedah sampek sakniki. Mbiyen niku yotro Rp 250.000 lek sakniki disukani sembako kalih yotro Rp.50.000 nggeh cekap lek damel sewulan niku wong mung

[101] Rahmat Purwanto, pimpinan bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

> tiyang kalih gek kulo jarang mangan soal e wes kulino jarang mangan mbak.[102]

Kegiatan lain yang dilakukan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait bencana alam yang di sebut dengan KATANA (Kampung Tanggap Bencana) dan MANTAB (Madrasah Aman Bencana). Kegiatan tersebut dilakukan di wilayah yang sering terkena dampak bencana alam, kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat dan gererasi muda bisa mempersiapkan diri ketika bencana alam terjadi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut.

> KATANA sama MANTAB itu merupakan program BAZNAS Tanggap Bencana pusat kemudian dikerjakan oleh BAZNAS Trenggalek. Sementara ini masih dijalankan di Munjungan, untuk MANTAB ditempatkan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum kemudian kalau KATANA di desa Bangun desanya mas Iben itu. KATANA sama MANTAB itu kegiatannya lebih ke edukasi kepada masyarakat tentang potensi adanya bencana. Jadi untuk mengetahui bahwa potensi bencana didaerah sana ada tanah longsor, terus membuat simulasi bencana. Program ini dimulai pada tahun 2018 dan selanjutnya akan berpindah-pindah tempat mungkin dua tahun sekali. Itu kan melihat sasarannya karena di BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) kan juga ada model program yang serupa dan program yang dijalankan oleh teman-teman BTB ini tidak bekerjasama dengan BPBD.[103]

b. Strategi pendistribusian oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana

Dalam mendistribusikan maupun menjalankan program-programnya relawan BAZNAS Tanggap Bencana tidak semuanya bisa

---

[102] Waras, mustahik BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 12 Februari 2019

[103] Deny Riani, pelaksana bidang pengumpulan, BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 12 Februari 2019

ikut berpartisipasi dalam kegiatan, hal itu dikarenakan kesibukan masing-masing dalam menjalankan aktifitas pokoknya yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

> Setiap kecamatan ada perwakilan relawan tersebut kecuali Kecamatan bendungan. Di BTB ada ketuanya, jadi BAZNAS hanya memberikan tugas pokoknya, untuk pembagian tugas di serahkan sepenuhnya kepada relawan BTB. Karena perkecamatan sudah ada relawan masing-masing maka untuk pembagian tugas diserahkan kepada relawan masing-masing. Setiap bulan secara kontinue mereka pasti kesini melakukan laporan.[104]

Penjelasan tersebut diperjelas oleh Bapak Rahmat Purwanto sebagai berikut:

> Setiap ada kegiatan mereka ikut terlibat, seperti simalnya ada warga kecamatan kampak yang rumahnya perlu bibedah, mereka ikut berperan disana, disitu pimpinan sangat dibantu dengan adanya relawan itu, karena mereka tinggalnya dekat dengan warga yang perlu bantuan, kalau di satu daerah tidak ada relawannya maka relawan yang senggang bisa menggantikan untuk merapat ke lokasi.[105]

Pada sisi pembagian tugas dalam pendistribusian maupun kegiatan lainnya dari Relawan BAZNAS Tanggap Bencana yaitu berdasarkan lokasi yang terdekat dengan tempat tinggal relawan atau pembagian tugas berdasarkan kecamatan tempat tinggal relawan tersebut. Akan tetapi untuk kecamatan yang tidak ada relawannya maka tugas diambil alih oleh relawan yang mempunyai waktu senggang. Dengan adanya pembagian tugas tersebut maka tugas dari para relawan akan tetap berjalan.

> Kan setiap kecamatan sebenarnya sudah ada relawannya, jadi kebanyakan kegiatan di kecamatan tersebut diatasi oleh relawan

---

[104] Ibnu Hubbi, pelaksana bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

[105] Rahmat Purwanto, pimpinan bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

> dari satu kecamatannya, akan tetapi jika di kecamatan tersebut tidak ada relawan maka kita yang longgar merapat kesana untuk mengatasi di daerah tersebut.[106]

c. Kendala Pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah

Dalam menjalankan tugasnya BAZNAS Tanggap Bencana mendapatkan berbagai macam kendala yang harus dihadapi baik itu dengan pihak pelaksana, pimpinan BAZNAS maupun dengan para mustahik.

> Tidak ada kendala yang berarti, ya mungkin kadang ada miss komunikasi dan itu bisa segera kami selesaikan. Kan kita punya *whatsapp* grup ketika mungkin ada temen BTB yang menemukan warga sekitar yang kondisi rumahnya harus di bedah atau perlu diberikan santunan biaya hidup di upload ke grup. Kemudian dari pihak BAZNAS melakukan survei terkait hal itu.[107]

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi dengan pelaksana, pimpinan maupun dengan rekan relawan sendiri yaitu komunikasi yang kurang *Intens* maka dapat diatasi dengan adanya teknologi yang semakin memadai seperti adanya *whatsapp* grup. Sehingga informasi-informasi baik dari pelaksana, pimpinan maupun dari relawan BAZNAS Tanggap Bencana dapat segera tersampaikan dan mendapatkan tindakan.

> Kalau untuk kendala mungkin lebih ke lokasi yang sulit dijangkau, karena mengingat lokasi kabupaten Trenggalek sendiri banyak yang masih sulit dijangkau oleh kendaraan jadi susah untuk menyalurkan bantuan ke para mustahik, kalau kendala dengan pelaksana BAZNAS pasti tetap ada yang sering itu di miss

---

[106]Ali Mutharom, relawan BAZNAS Tanggap Bencana BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

[107] Ibnu Hubbi, pelaksana bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

> komunikasinya, semisal pemberitahuan atau informasi yang mendadak ataupun tidak semua relawan dilibatkan. Tapi itu semua tidak jadi masalah karena kita sering melakukan evaluasi antara pimpinan, pelaksana dan relawan. Untuk menjaga kekompakan kita, kita kembalikan kepada niat kita di awal bahwa ini benar-benar tanpa paksaan selain itu kita juga mempunyai agenda rutinan yaitu arisan setiap bulan sekali. Untuk teman-teman relawan yang tidak aktif kegiatan sekitar empat sampai lima bulan otomatis kita keluarkan dari grup.[108]

Selain dengan adanya *whatsapp* grup kegiatan rutin yang sering dilakukan oleh pimpinan, pelaksana maupun relawan BAZNAS Tanggap Bencana yaitu melakukan evaluasi dan arisan yang dilakukan sebulan sekali. Dalam evaluasi tersebut *miss* komunikasi antara relawan dan pelaksana maupun pimpinan dapat segera diselesaikan. Untuk relawan yang tidak aktif dalam kegiatan BAZNAS selama empat bulan maka otomatis akan dikeluarkan dari *whatsapp* grup.

Sedangkan untuk kendala dengan pendistribusian terhadap mustahik yaitu terdapat pada medan yang sulit dijangkau. Melihat wilayah Kabupaten Trenggalek yang luas dengan wilayah yang sebagian besar berupa pegunungan menyulitkan para relawan untuk mendistribusikan bantuan. Selain itu jumlah relawan dibeberapa kecamatan hanya terdapat satu atau dua orang saja dan memerlukan bantuan relawan dari wilayah lain sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya.

---

[108] Ali Mutharom, relawan BAZNAS Tanggap Bencana BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

d. Sistem Pengawasan Terhadap Relawan BAZNAS Tanggap Bencana

Pengawasan di BAZNAS Kabupeten Trenggalek terkait kegiatan pendistribusian yang dilakukan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana dilakukan oleh pelaksana dan pimpinan bidang pendistribusian. Sistem pengawasan ini dilakukan untuk menjamin apakah kegiatan yang dilakukan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana sudah sesuai atau belum. Seperi halnya dalam pendistribusian dana untuk bedah rumah selain relawan BAZNAS Tanggap Bencana terdapat penanggungjawab lain (aparat desa) untuk mengelola dana tersebut dan relawan BAZNAS Tanggap Bencana bertugas memonitoring kegiatan bedah rumah dan pembuatan SPJ sebagai bukti bahwa kegiatan bedah rumah telah dilaksanakan.

> Data sudah masuk di BAZNAS nanti untuk validasiya temen-temen BTB yang melaksanakan bersama pihak desa sebagai penanggung jawab dana bedah rumah. Uang Rp 10.000.000 itu tidak dikasihkan kepada penerima tapi dibawa oleh penanggung jawab. Dari awal sudah kita tanamkan bahwa kita ini kerja sosial, membantu yang membutuhkan, Temen-temen BTB semua juga sudah paham kalau kita itu relawan. Yang paling utama kita tekankan bahwa itu bagian dari ibadah, kita juga bisa memantau kegiatan BTB dari orang-orang yang didekat sana.[109]

Argumen diatas diperjelas oleh pimpinan bidang pendistribusian dan pendayagunaan sebagai berikut:

> Ya kalau uang itu langsung ke penanggung jawab, jadi jarang kita menyerahkan semua tugas dalam bedah rumah ke relawan BTB,

[109] Ibnu Hubbi, pelaksana bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

> pasti ada pimpinan atau pelaksana yang ikut mendampingi relawan dalam menyerahkan dana bedah rumah. Jadi teman-teman BTB lebih dilibatkan dalam memonitoring pelaksanaan bedah rumah dan membantu pembuatan SPJ sebagai laporan pertanggung jawaban.[110]

e. Motivasi

Dalam meningkatkan kinerja relawan BAZNAS Tanggap Bencana harus memiliki motivasi kerja sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan maksimal. Dalam hal ini relawan BAZNAS Tanggap bencana telah ditanamkan prinsip ikhlas dan kegiatan apapun yang dilakukan berupa ibadah. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan berdasarkan rasa ikhlas dan sosial yang tinggi. Sejak awal pembentukan relawan BAZNAS Tanggap Bencana telah ditekankan bahwa dalam rekrutmen relawan yang dibutuhkan relawan murni tanpa ada imbalan apa-apa, akan tetapi prinsip ikhlas yang telah tertanam dalam diri relawan tidak menyurutkan niat para relawan untuk mundur dari anggota relawan BAZNAS Tanggap Bencana.

> Motivasi ikut menjadi relawan BAZNAS Tanggap Bencana, prinsip saya itu sebagai manusia kalau bisa bermanfaat untuk orang lain. Saya yakin jika kita berbuat baik pasti akan dibalas kebaikan pula suatu saat nanti.[111]

Untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja tidak hanya berasal dari relawan BAZNAS Tanggap Bencana sendiri namun juga dorongan dari pelaksana maupun pimpinan sangat dibutuhkan. Sehingga pihak BAZNAS Kabupaten Trenggalek sering melibatkan relawan BAZNAS

---

[110]Rahmat Purwanto, pimpinan bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

[111] Ali Mutharom, Relawan BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

Tanggap Bencana dalam berbagai kegiatan, selain itu sering kali diadakan pertemuan pelaksana maupun pimpinan dan relawan BAZNAS Tanggap Bencana untuk memberikan motivasi.

> Untuk meningkatkan kekompakan relawan BTB membentuk arisan dan pimpinan juga ikut dalam kegiatan tersebut, selain itu relawan BTB diikutkan dalam kegiatan-kegiatan BAZNAS seperti peresmian bedah rumah dan kegiatan sosial lainnya. Sehingga membuat mereka menjadi lebih merasa di hargai dan merasa bantuan-bantuan tenaga yang mereka berikan tidak sia-sia. Jadi kesimpulannya pimpinan BAZNAS bangga memiliki relawan seperti BTB. Jadi kalau dulu BTB itu 34 orang , dari tersebut sekarang yang aktif 28 orang tapi saya akui dulu waktu rekrutmen bener-benar kita tekankan relawan murni, kami tidak pernah menjanjikan apa-apa, yang kira-kira keberatan bisa meninggalkan tempat diklat. Latar belakang mereka bermacam-macam, ada yang jualan keliling, ada yang jualan pentol bakso dll, ketika kita tanyakan apa yang menjadi motivasi ikut menjadi relawan BAZNAS tanggap bencana, paling tidak di sisa-sisa waktu yang mereka unya, mereka ingin bermanfaat untuk orang lain, itu yang membuat saya terharu. Jadi efektifnya dari kecepatan bisa membantu, kadang-kadang mikir juga menuju ketempat itu kan butuh bensin, tapi memang niatnya sudah lillahi taala, Jadi kesimpulannya pimpinan BAZNAS bangga memiliki relawan seperti BTB.[112]

Dalam hal ini pimpinan bidang pendistribusian dan pendayagunaan menjelaskan bahwa tidak ada jarak antara pimpinan, pelaksana maupun relawan dan memiliki hubungan dekat layaknya sebuah keluarga. Hal ini berdampak pada efektivitas relawan BAZNAS Tanggap Bencana dalam pendistribuasian dana zakat, infak dan sedekah maupun dalam menjalankan program-program yang ada di BAZNAS Kabupaten Trenggalek

[112]Rahmat Purwanto, pimpinan bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

Kita sangat terbantu dengan adanya temen-temen BTB, dengan adanya BTB gerak BAZNAS selangkah lebih cepat, karena bisa menjangkau lokasi-lokasi yang jauh dari kantor.[113]

C. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan paparan data dari berbagai narasumber, yaitu mustahik, relawan BAZNAS Tanggap Bencana, pelaksana dan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas Relawan BAZNAS Tanggap Bencana yang diterapkan di BAZNAS Trenggalek

Pada awalnya pendistribusian dana zakat, infak maupun sedekah di BAZNAS Kabupaten Trenggalek dilakukan oleh pelaksana yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Seiring berjalannya waktu jumlah pendapatan dana yang diterima oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek semakin meningkat dan dana tersebut harus di tasyarufkan sesuai dengan program-program yang telah dibentuk oleh BAZNAS, selain dana yang semakin semingkat lokasi pedistribusian yang luas diperlukan adanya relawan untuk membantu mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah kepada para mustahik.

[113] Ibnu Hubbi, pelaksana bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Trenggalek, wawancara pribadi, 09 Januari 2019

Relawan BAZNAS Tanggap Bencana di bentuk pada bulan April tahun 2018 yang bertempat di coban rondo kecamataan Bendungan, kegiatan ini pada awalnya diikuti oleh 40 orang, namun yang berhasil menjadi anggota sekitar 34 orang. Relawan BAZNAS Tanggap Bencana dibentuk bukan hanya untuk membantu ketika terjadi bencana alam namun juga diperuntukkan membantu dalam hal sosial dan ekonomi. Karena bencana yang dimaksud mempunyai arti luas yaitu meliputi bencana kemiskinan, sosial, dan bencana alam.

a. Program yang dijalankan oleh Relawan BAZNAS Tanggap Bencana

Terdapat beberapa program yang di miliki oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek namun relawan BAZNAS Tanggap Bencana lebih fokus pada Program Trenggalek Peduli. Dalam program ini terdapat beberapa kegiatan antara lain pendistribusian bedah rumah, bantuan biaya hidup lansia, bantuan alat kesehatan untuk mustahik, bantuan dan evakuasi terhadap bencana alam maupun edukasi terhadap masyarakat terkait bencana alam. Sebelum ada relawan BAZNAS Tanggap Bencana banyak diantara mustahik yang mengambil jatah bulanan ke kantor BAZNAS maupun ke salah satu swalayan yang bekerjasama dengan pihak BAZNAS. Hal tersebut tentu tidak efektif karena sebagian besar para penerima bantuan merupakan orang-orang yang sudah lanjut usia. Setelah terbentuk relawan BAZNAS Tanggap Bencana maka pendistribusian dialihkan kepada relawan tersebut.

Pendistribusian untuk biaya hidup pada awalnya diserahkan sepenuhnya berupa uang tunai Rp 250.000 namun karena sebagian besar penerima bantuan biaya hidup adalah lansia dan setelah dianalisis dengan memberikan semua bantuan berupa uang tunai tidak akan mencukupi kebutuhan pokok mustahik, karena seringkali uang tersebut dipergunakan untuk hal yang lain. Oleh sebab itu di waktu selanjutnya pendistribusian bantuan berupa kebutuhan pokok (paket sembako) sebesar Rp 200.000 dan yang Rp. 50.000 berupa uang tunai. Hal ini dilakukan agar bantuan tepat sasaran dan bermanfaat yaitu untuk memenuhi kebutuhan pokok para mustahik.

Selain bantuan bedah rumah dan santunan biaya hidup terdapat kegiatan lain yang dilakukan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana yaitu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini ada dua jenis, yang pertama yaitu KATANA (Kampung Tanggap Bencana) kegiatan ini dilakukan di masyarakat yang wilayahnya sering terkena dampak bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, sedangkan yang kedua yaitu MANTAB (Madrasah Aman Bencana) kegiatan ini dilakukan di sekolah-sekolah agar generasi muda lebih bisa mengenali potensi bencana alam dan juga cara mengantisipasi ketika bencana terjadi. Program yang dijalankan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana ini bukan satu-satunya program tanggap bencana yang ada di Kabupaten Trenggalek, karena sudah terdapat BPBD (Badan Penanggulangan

Bencana Daerah) yang merupakan badan nasional dan ditugaskan khusus dalam menanggulangan bencana alam yang ada di Kabupaten/Kota.

b. Strategi pendistribusian oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana

Dalam menjalankan program dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah tidak semua relawan BAZNAS Tanggap Bencana bisa mengikuti kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini terjadi karena setiap relawan memiliki pekerjaan pokok dengan latar belakang yang berbeda-beda. Karena relawan BAZNAS Tanggap Bencana ini berasal dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek maka pembagian tugas dalam hal pendistribusian maupun kegiatan lainnya berdasarkan pada kecamatan tempat tinggal relawan. Dan untuk kecamatan yang belum ada relawannya maka tugas akan dimbil alih oleh relawan-relawan yang mempunyai waktu senggang. Dengan adanya pembagian tugas tersebut semua kegiatan BAZNAS Tanggap Bencana dapat terlaksana.

c. Kendala pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah

Distribusi merupakan salah satu aspek penting yang harus dijalankan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana. Dalam menjalankan pendistribusian tersebut tidak jarang terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi oleh para relawan BAZNAS Tanggap Bencana, kendala-kendala tersebut bisa datang dari pihak pimpinan, pelaksana maupun dari pihak mustahik. Kendala yang sering dihadapi oleh relawan BAZNAS Tanggap

Bencana dengan para pimpinan dan pelaksana BAZNAS yaitu *miss* komunikasi yang berakibat pada terlambatnya dalam menjalankan kegiatan pendistribusian maupun kegiatan sosial lainnya. Namun seiring dengan perkembangnya teknnologi kendala-kendala tersebut menjadi lebih mudah mendapat tindakan. Seperti saat ini sering terjadi bencana tanah longsor dan juga banjir diperlukan penanganan yang sigap untuk membantu evakuasi para korban bencana tersebut. Dengan adanya *whatsapp* grup maka informasi-informasi yang berasal dari berbagai daerah di Trenggalek tersebut mudah tersampaikan dan segera mendapatkan tindakan.

Sedangkan untuk kendala pendistribusian terhadap mustahik yaitu lokasi pemukiman mustahik yang sulit dijangkau, karena terdapat beberapa mustahik yang akses jalan menuju rumahnya hanya bisa dilewati dengan berjalan kaki, hal tersebut yang menyulitkan para relawan untuk mendistribusikan bantuan sedangkan bantuan harus tersalurkan sampai ke rumah mustahik. Kendala lain yang dialami oleh para relawan yaitu dengan jumlah relawan yang terbatas di beberapa wilayah dan memerlukan bantuan dari wilayah lain mengakibatkan pendistribusian bantuan berjalan sedikit terlambat.

d. Sistem pengawasan terhadap relawan BAZNAS Tanggap Bencana

Setiap kegiatan dapat berjalan maksimal apabila ada sistem pengawasan atau kontrol dari struktur organisasi yang lebih tinggi. Sistem pengawasan ini bertujuan untuk menjamin kegiatan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini juga dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Trenggalek terhadap relawan BAZNAS Tanggap Bencana, sebagai contoh dalam kegiatan pendistribusian untuk bedah rumah. Dalam pendistribusian ini dana yang sebesar Rp 10.000.000 tidak hanya relawan BAZNAS Tanggap Bencana saja yang bertanggungjawab namun juga ada aparat desa yang membantu mengelola dana tersebut dan relawan BAZNAS Tanggap Bencana bertugas memonitoring kegiatan bedah rumah dan pembuatan SPJ (Surat Pertanggungjawaban) sebagai bukti bahwa rumah tersebut benar-benar telah dibedah oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

e. Motivasi

Setiap pekerjaan seseorang harus ada faktor pendorong atau motivasi untuk dapat memperlancar dan memaksimalkan seseorang dalam bekerja. Pada awal rekrutmen relawan BAZNAS Tanggap Bencana telah ditekankan relawan murni tanpa imbalan apa-apa dari pihak BAZNAS Kabupaten Trenggalek, sehingga keikhlasan dan beribadah kepada Allah merupakan motivasi awal para relawan untuk ikut menjadi anggola

relawan BAZNAS Tanggap Bencana. Untuk meningkatkan motivasi para relawan diperlukan campur tangan dari para pimpinan maupun pelaksana BAZNAS Kabupaten Trenggalek selaku struktur organisasi yang lebih tinggi. Dalam hal ini pimpinan maupun pelaksana melibatkan relawan BAZNAS Tanggap Bencana pada setiap kegiatan sosial dan pendistribusian. Selain itu diadakan pertemuan dan evaluasi antara pimpinan, pelaksana maupun relawan hal ini bertujuan agar tidak ada jarak antara pihak BAZNAS dan relawan BAZNAS Tanggap Bencana. Tentu saja hal ini akan berdampak pada efektivitas relawan BAZNAS Tanggap Bencana dalam pendistribusian dana zakat, infak maupun sedekah di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.